

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan Ibukota negara Indonesia yang menjadi pusat kesibukan dalam dunia pekerjaan. Banyaknya perkantoran, sekolah, tempat wisata, rumah sakit dan bangunan komersial lainnya mendukung tingginya angka kependudukan. Warga dari luar wilayah Jakarta seperti Bogor dan Depok ikut meramaikan kepadatan demi urusan primer, sekunder maupun tersier mereka masing-masing. Dari kepadatan tersebut perlu adanya sarana transportasi yang dapat menunjang aktifitas warga dalam menjalani kegiatannya sehari-hari.

KRL *Commuter Line* adalah salah satu solusi sarana transportasi yang membantu pergerakan masuk-keluarnya orang-orang yang ada di pinggiran kota menuju ke pusat kota. Daya tampung yang cukup besar menjadikan alasan kenapa KRL merupakan alternatif transportasi yang memadai. Perjalanan yang mencakup ke banyak wilayah dan terhindar dari kemacetan juga mendukung para kaum komuter untuk menggunakan sarana tersebut. Faktor-faktor lain seperti keamanan dan keselamatan juga pendukung bahwa KRL layak untuk dipergunakan.

Faktor kecepatan sangat berpengaruh pada waktu keberangkatan kereta. Juga menjadi salah satu masalah jika adanya keterlambatan yang terjadi. Semakin lama waktu yang dihabiskan penumpang pada transportasi umum, semakin rugi pula penumpang. Menurut Arianto (2018), kualitas pelayanan menyangkut semua jenis layanan yang berfokus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Ketepatan waktu transportasi umum sangatlah berpengaruh pada aktifitas pengguna yang akan dijalani. Selain itu jadwal transportasi selanjutnya juga akan ikut berubah sehingga pelayanan menjadi tidak efektif. Ketidak efektifan tersebut dapat mengurangi tingkat kenyamanan masyarakat dan hilangnya keinginan untuk naik transportasi umum.

Tingkat keterlambatan keberangkatan KRL akan berpengaruh pada Grafik Perjalanan Kereta Api (GAPEKA) yang sudah ditentukan dan menurunkan nilai

mutu dari kereta api itu sendiri. Perlu adanya observasi dan analisis lebih lanjut yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan efektifitas KRL, khususnya pada jalur Tanah Abang – Rangkasbitung. Maka dilakukan “Analisis Ketepatan Waktu Keberangkatan KRL *Commuter Line* Jalur Tanah Abang – Rangkasbitung” untuk mengetahui kesesuaian jadwal keberangkatan dengan realisasi keberangkatan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah jadwal realisasi keberangkatan KRL Tanah Abang – Rangkasbitung sesuai dengan jadwal rencana?
2. Berapa waktu toleransi maksimal keterlambatan agar GAPEKA rencana tetap terpenuhi?
3. Apa solusi alternatif terhadap ketidak-tepatan waktu keberangkatan KRL Tanah Abang – Rangkasbitung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kesesuaian jadwal realisasi keberangkatan dengan jadwal rencana KRL Tanah Abang – Rangkasbitung.
2. Menganalisis waktu toleransi maksimal keterlambatan agar GAPEKA rencana tetap terpenuhi.
3. Menentukan solusi alternatif ketidak-tepatan waktu keberangkatan KRL Tanah Abang – Rangkasbitung.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Grafik Perjalanan Kereta Api (GAPEKA) tentang ketepatan waktu keberangkatan kereta api, khususnya pada jalur Tanah Abang – Rangkasbitung.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan sarana transportasi KRL *Commuter Line*, khususnya pada jalur Tanah Abang – Rangkasbitung.

1.5. Batasan Masalah

1. Identifikasi ketepatan waktu keberangkatan KRL Tanah Abang – Rangkasbitung.
2. Analisis ketepatan waktu keberangkatan rencana dan realisasi KRL Tanah Abang – Rangkasbitung.
3. Pengolahan data menggunakan aplikasi Microsoft Excel.
4. Observasi lapangan.

1.6. State of The Art

Penyusunan tugas akhir ini menggunakan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mencakup buku, aturan dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik di dalam maupun luar negeri. Referensi-referensi tersebut diantaranya :

1. Analisis Tingkat Ketepatan Waktu KRL *Commuter Line* Lintas Tanah Abang-Rangkasbitung (Studi Kasus: Stasiun Jurangmangu). Jurnal ini diambil dari Jurnal Mitra Teknik Sipil yang disusun oleh Felix Jonathan Christy, Dewi Linggasari dan Hokbyan Angkat pada tahun 2020 di Jakarta. Jurnal yang membahas ketepatan waktu ini menggunakan *Gap Analysis* dalam metode penelitiannya.
2. *Optimal Trajectory Planning and Train Scheduling for Urban Rail Transit Systems*. Buku ini ditulis oleh Yihui Wang, Bin Ning, Ton van den Boom dan Bart De Schutter yang diterbitkan pada Desember 2015 di Beijing oleh Springer. Buku ini membahas mengenai kereta perkotaan, khususnya pada scheduling.
3. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 63 Tahun 2019 tentang Standara Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.

Peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, pada tanggal 14 Oktober 2019 di Jakarta. Aturan ini berisikan standar pelayanan minimum mengenai moda transportasi kereta api.

1.7. Sistematika Penulisan

– BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan dalam penelitian. Bagian dari bab ini menjelaskan dasar dan batasan dalam penelitian yang dilakukan.

– BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai kajian pustaka mengenai hal-hal yang digunakan, baik berasal dari jurnal, *textbook*, maupun *website*.

– BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari metodologi yang digunakan, termasuk cara pengumpulan data, lokasi pengambilan data, data penelitian, dan waktu pengambilan data.

– BAB IV ANALISA DATA

Berisikan tentang uraian dan hasil analisis mengenai GAPEKA pada KRL *Commuter Line* jalur Tanah Abang – Rangkasbitung.

– BAB V KESIMPULAN

Terdiri dari hasil kesimpulan dan saran.